

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Tipe penelitian yang diterapkan oleh peneliti dalam studi ini adalah jenis penelitian Kualitatif. Data yang diambil dari penelitian ini terdiri dari kata-kata, gambar, atau perilaku, dan tidak diungkapkan dalam bentuk angka atau statistik. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mencari tahu jawaban atas fenomena tertentu dengan cara menerapkan prosedur ilmiah secara teratur. Pada Metode kualitatif menekankan pencarian arti, pemahaman, konsep, ciri-ciri, gejala, simbol, serta gambaran tentang suatu fenomena. Penelitian ini berfokus pada berbagai metode, bersifat alami dan menyeluruh, menggunakan beberapa pendekatan, dan disajikan dalam bentuk narasi (Umar, 2019). Dalam hal ini peneliti untuk memperoleh data dengan menelaah langsung di MTsN Kota Solok.

B. Waktu dan Lokasi Penelian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga Masdrasah Negeri yang terletak di Kota Solok, yaitu MTsN Kota Solok, Jalan Syekh Zakaria, Padang Galundi Kota Solok, Provinsi Sumatera Barat.

MTsN Kota Solok merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Islam setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Kota Solok. MTsN Kota Solok berdiri sejak 25 Oktober 1993. Sekolah ini memiliki luas

tanah 10.455 meter persegi, menandakan keberadaan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar yang berkualitas.

MTsN Kota Solok mengusung sistem penyelenggaraan pendidikan sehari penuh dengan 5 hari belajar efektif. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada pembelajaran di sekolah, serta mendapatkan kesempatan luas dalam pengembangan bakat dan minat mereka. Prestasi akademik menjadi bukti nyata komitmen MTsN Kota Solok dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas, dan juga aktif dalam pengembangan sumber daya manusia.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan setelah melakukan seminar proposal, dan sejalan dengan pelaksanaan kegiatan PPL-KKN yang berlokasi di MTsN Kota Solok dari November 2025 s/d Januari 2026.

C. Sumber Data

Lofland (dalam Moleong, 2013: 157) berpendapat bahwa data utama untuk penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sementara yang lainnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data akan diperoleh dari dokumen, wawancara, catatan lapangan, serta hasil observasi. Adapun jenis sumber data yang akan diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Ini juga bisa diartikan sebagai sumber asli dari data,

atau dengan kata lain, cara pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan menulis di tempat penelitian untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan relevan dengan masalah yang sedang diteliti (Suryabrata, 2004: 39).

2. Data Sekunder

Data Sekunder merujuk pada jenis sumber informasi yang tidak secara langsung disediakan kepada pengumpul data (Sugiono, 2008:402). Informasi yang didapat penulis datang dari dokumen, laporan, dan arsip yang berkaitan. Sumber data sekunder yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

- a) Dokumen, arsip, dan laporan resmi dari MTsN Kota Solok
- b) Buku-buku yang berfungsi sebagai literatur dan referensi untuk penulis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah atau cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi di lapangan supaya hasil penelitian berguna dan dapat menjadi teori atau penemuan yang baru. Jika tidak ada langkah atau cara untuk mengumpulkan informasi yang ingin diteliti, maka tujuan penelitian tidak akan tercapai. Pengumpulan data yang dimaksud di sini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi (Umar, 2019).

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih yang dilakukan dalam berbagai konteks, baik yang bersifat formal maupun informal. Dalam wawancara, percakapan berlangsung dengan tujuan tertentu

yang telah ditentukan sebelumnya, dan kepercayaan menjadi dasar utama dalam proses pemahaman. Menurut Esterberg (2002), terdapat tiga jenis wawancara, yaitu :

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul informasi sudah jelas mengenai data yang ingin diperoleh. Oleh karena itu, sebelum wawancara dilakukan, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan yang telah ditulis beserta opsi jawaban yang sudah disiapkan sebelumnya.

b) Wawancara Semi Terstruktur

Dalam wawancara semiterstruktur, pelaksanaan lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini digunakan untuk mengeksplorasi masalah secara lebih terbuka, di mana orang yang diwawancarai diajak untuk memberikan pendapat dan gagasan mereka. Peneliti mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan.

c) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah jenis wawancara yang lebih bebas, tanpa mengikuti panduan wawancara yang lengkap dan sistematis. Pedoman yang digunakan hanya sebagai gambaran umum tentang topik yang akan dibahas.

Pada ketiga jenis wawancara tersebut, penulis menggunakan Wawancara Semi Terstruktur kepada pihak sekolah yaitu waka kesiswaan, ataupun

pembina Ekskul untuk melakukan penelitian ini. Alasan penulis menggunakan wawancara Semi Terstruktur yaitu dikarenakan wawancara ini lebih bersifat terbuka, dan fleksibilitas. Teknik wawancara semi terstruktur menggunakan panduan pertanyaan (*interview guide*) tetapi tetap memberi kebebasan narasumber atau pihak yang di wawancarai untuk mengeksplorasi jawaban secara lebih mendalam.

2. Observasi

Menurut Umar (2019), Observasi adalah suatu cara untuk melihat, memerhatikan, dan menganalisis perilaku secara teratur dengan tujuan tertentu. Dengan kata lain, Observasi atau Pengamatan adalah aktivitas yang memiliki maksud untuk mengumpulkan informasi yang bisa dipakai untuk mengambil kesimpulan atau diagnosis. (Sugiyono, 2015) Observasi dibagi menjadi tiga jenis, yaitu :

a) Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti secara aktif berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang dijadikan sumber data penelitian

b) Observasi Terus Terang

Peneliti menginformasikan kepada narasumber dengan jujur bahwa mereka sedang melakukan penelitian saat mengumpulkan data. Dengan demikian, orang yang diteliti menyadari dari awal hingga akhir mengenai aktivitas peneliti.

c) Observasi Tak Berstruktur

Observasi yang tidak terstruktur adalah observasi yang tidak direncanakan secara sistematis tentang hal-hal yang akan diperhatikan. Ini terjadi karena peneliti tidak memiliki pengetahuan yang jelas tentang apa yang akan diamati. Fokus observasi akan berkembang seiring berlangsungnya observasi.

Pada ketiga jenis Observasi tersebut, penulis menggunakan tipe Observasi Partisipatif di mana peneliti terlibat secara langsung dalam aktivitas Ekstrakurikuler untuk melakukan penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data yang ditujukan kepada objek penelitian secara tidak langsung. Metode ini memiliki kepentingan yang setara dengan teknik lainnya, karena digunakan untuk memperoleh informasi yang bisa berupa catatan, transkrip, buku, koran, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Umar, 2019).

Sementara itu Alat yang biasanya digunakan dalam mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi adalah kamera atau handphone, dengan cara mengambil gambar atau melakukan perekaman suara serta data-data pihak terkait. Pada penelitian ini, penulis menggunakan alat untuk pengumpulan data berupa Handphone untuk mengambil gambar ataupun merekam suara ataupun Buku untuk mencatat hasil wawancara kepada pihak sekolah yang terkait seperti waka kesiswaan, ataupun pembina Ekstrakurikuler.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Arikunto (2005:134) menyatakan bahwa Instrumen Penelitian adalah alat atau sarana yang dipakai peneliti untuk mencatat dan mengumpulkan informasi sehingga prosesnya menjadi lebih teratur dan mudah. Moleong (2011:168) menambahkan bahwa dalam penelitian, alat diperlukan untuk memperoleh data yang sahih. Dalam hal ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam memilih data dan informasi yang diperlukan dengan cara bertanya, mendengarkan, mengumpulkan, dan meminta apa yang terdapat di lapangan. Data dan informasi yang dibutuhkan diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan keterangan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang berperan dalam merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan data, serta menarik kesimpulan penelitian. Selain itu, digunakan instrumen pendukung berupa:

1. Pedoman wawancara untuk menggali informasi dari Pembina Ekskul
2. Pedoman observasi untuk mencatat aktivitas pelaksanaan kebijakan di sekolah
3. Dokumentasi untuk mengumpulkan data tertulis, foto, dan dokumen kebijakan sekolah terkait disiplin siswa

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya (2018:120-121), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumen lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah usaha untuk mengungkapkan makna dari penelitian melalui pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori tertentu. Moleong berpendapat bahwa proses analisis dimulai dengan pemeriksaan data yang berasal dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto, dan banyak lagi. Terdapat tiga langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Peneliti akan melaksanakan analisis data seperti berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih elemen yang penting, menekankan hal-hal yang utama, mencari tema dan pola, serta menghilangkan informasi yang tidak perlu. Peneliti secara terus-menerus melakukan proses reduksi ini selama penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan catatan inti dari penggalian data. Data yang diperoleh di fase ini biasanya kompleks dan sering terdapat informasi yang tidak relevan dengan tema penelitian, namun dapat tercampur dengan data yang relevan. Oleh karena itu, peneliti harus menyederhanakan informasi dan mengeliminasi data yang tidak berhubungan dengan tema penelitian. Hal ini bertujuan agar data yang dihasilkan menjadi lebih jelas dan sesuai dengan ruang lingkup penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data, menurut Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Sandu Siyoto dan Ali Sodik, adalah suatu kumpulan informasi yang disusun

sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memberikan gambaran secara keseluruhan. Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan fokus permasalahan penelitian (Sandu, 2015). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa ringkasan, grafik, hubungan antar kategori, dan bentuk lain yang serupa (Umar, 2019)

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap terakhir dalam analisis data. Kesimpulan yang dibuat awalnya bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap meyakinkan (Umar, 2019).